

Strategi Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SMK YAMABA PURWAKARTA

Nia Karnia¹, Alya Dwi Arida², Amsiah³, Azelia Mutiara Ramli⁴, Gilang Ramdan⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : nia.karnia@fai.unsika.ac.id , 2110631110081@student.unsika.ac.id ,
2110631110085@student.unsika.ac.id, 2110631110091@student.unsika.ac.id,
2110631110118@student.unsika.ac.id.

Abstract

In teaching and learning activities, there are two things that determine the success or failure of a teaching and learning process, namely classroom management and teaching itself. These two things are interdependent. Students can learn well, in a natural atmosphere without pressure and in conditions that stimulate learning. To create an atmosphere that fosters enthusiasm for learning, improves student learning achievement, and enables teachers to provide guidance to students in learning, adequate classroom management is needed. Therefore, the researcher aims to determine the efforts of teachers in classroom management in Yamaba, this research method is used by the author using qualitative methods. This research aims to be shown to class X Yamaba students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This study and discussion includes how to implement classroom management in the implementation of learning at Yamaba Vocational School, Purwakarta, then to find out the teacher's obstacles in classroom management efforts and to find out the teacher's efforts to overcome student discipline at Yamaba Vocational School.

Keyword : Classroom management, Islamic Religious Education, Discipline

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengelolaan kelas yang memadai. maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pengelolaan kelas di yamaba, metode penelitian ini digunakan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. penelitian ini bertujuan ditunjukan kepada siswa kelas X yamaba. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. kajian dan bahasan ini meliputi bagaimana bentuk implementasi pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Yamaba Purwakarta, lalu mengetahui hambatan guru dalam upaya pengelolaan kelas dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMK Yamaba.

Kata kunci : Pengelolaan Kelas, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, karena guru adalah pemegang peran utamanya, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Mashari et al., 2019) Untuk memenuhi tercapainya pendidikan, seorang guru perlu memiliki

keterampilan dalam mengelola kelas, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Dyah, 2014) Dalam hal ini yang dapat dilakukan guru adalah memberikan materi dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam metode, strategi pengajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik agar kondisi kelas aktif dan tertib. Pendidik wajib menguasai pengelolaan kelas di karenakan itu sangat membantu pendidik dalam menertibkan kelas dan peserta didik tersebut. Akan tetapi dalam mengelola kelas ini tidak dapat berjalan dengan mudah karena dalam kegiatan belajar mengajar telah ditemukan beberapa permasalahan salah satunya terdapat siswa yang tidak taat aturan, hal ini yang mengakibatkan pengelolaan kelas kurang berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah maupun dikelas. selain itu adanya peraturan dan tata tertib ini siswa dituntut supaya bisa berperilaku baik dan mamatuhi aturan yang ditetapkan, hal ini kerap kali disebut dengan disiplin. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. (Kinesti et al., 2021) Sama halnya dengan yang dilakukan guru PAI SMK Yamaba Purwakarta dalam mengelola kelasnya yang mengalami hambatan dalam mendisiplinkan siswa, guru berusaha membina kedisiplinan siswa dengan memberikan peraturan yang jika dilanggar oleh siswa akan mendapatkan konsekuensi yang berimbas pada nilai akhir siswa, dengan begitu guru perlu mempunyai beberapa keterampilan mengelola kelas dan bertanggung jawab besar dalam membina siswa dalam hal pengajaran dan pengembangan sikap siswa guna meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk mengidentifikasi fenomena yang sedang terjadi. Hal ini juga dilakukan dengan memanfaatkan beberapa studi kualitatif pendekatan yang sudah ada. Wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen adalah teknik yang umum digunakan. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) Karena itu, data dalam laporan ini akan diperiksa secara deskriptif. Peneliti berusaha mengumpulkan pendapat, fakta, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dua metode dalam mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mendengar, dan mencermati perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam keadaan nyata. Data tentang hasil belajar siswa dalam kegiatan sekolah dikumpulkan melalui observasi. Karena penelitian langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri, metode observasi ini lebih dapat dipercaya.

2. Wawancara

Tehnik wawancara yakni perbincangan dengan tujuan tertentu. Perbincangan itu dilaksanakan oleh dua sisi, yaitu pewawancara dengan mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Perihal ini, peneliti berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang sedang dibahas dalam proses mengumpulkan data penelitian.

Sumber Data

Berikut sumber data dalam penelitian meliputi dua unsur yaitu:

1. Individu, sumber data yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata yang diambil dari hasil survey dan wawancara, seperti guru PAI SMK Yamaba Purwakarta
2. Place (tempat) adalah kumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh contoh situasi

terkini yang terkait dengan isu-isu yang diangkat dalam penelitian dalam penelitian tersebut, yaitu fase proses pembelajaran PAI..

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Raya Bungursari Gang Tirtaraya, Rt.01/Rw.02, Bungursari, Gg. Labansari, Bungursari, Kec. Bungursari, Kabupaten Purwakarta, JawaBarat, yang bertepatan di SMK YAMABA

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMK Yamaba Purwakarta

1. Proses Pembelajaran

Dari pengamatan yang dilakukan strategi dan metode pembelajaran yang guru PAI terapkan adalah strategi ekspositori, yaitu guru menjadi dominan atau teacher center ketika proses pembelajaran berlangsung, lebih spesifiknya adalah ceramah. Pada proses pembelajaran ini guru PAI menuliskan materi di papan tulis, dan murid disuruh agar mencatat dibuku sendiri-sendiri, ditengah siswa menulis guru PAI menjelaskan materi yang membuat fokus siswa terbagi menjadi dua, respon siswa dalam menerima materi pun mejadi kurang, beberapa merasa bosan dan sibuk dengan keperluannya, dalam mensiasati hal tersebut guru PAI mencoba memberikan perumpaan kasus jika dilakukan siswa, dan ini cukup menarik perhatian siswa yang sebelumnya pasif. Materi yang disampaikan terstruktur dan jelas, cukup dimengerti dengan kelas yang diajar. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran adalah media tradisional, yaitu guru menulis dipapan tulis. Dalam perkara ini lumayan menguras waktu dan tenaga pendidik, jika fasilitas sekolah memadai dengan penggunaan teknologi, ini bisa menolong pendidik saat menjelaskan pelajaran dan membuat kelas yang lebih menarik.

2. Kondisi Kelas

Dalam proses pembelajaran banyak aspek yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya sarana dan prasarana, dari pengamatan kelas sarana prasarana dikelas cukup memadai, meliputi: kursi, meja, papan tulis, kipas, lampu. Kemudian tata letak kelas sama seperti pada umumnya namun kurang tertata rapi, terdapat 3 siswa dalam satu meja, dan bahkan ada yang tidak menggunakan meja.

Hambatan guru PAI dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan pengamatan melalui wawancara dan pengamatan kelas, ada beberapa kelemahan yang diperoleh oleh pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) saat pengelolaan kelas, dengan fokus pada kurangnya disiplin siswa. Berikut adalah temuan utama dari hasil penelitian ini:

1. **Ketidakhadiran Siswa**, ini menjadi salah satu masalah utama dalam mengelola disiplin kelas, lebih jelasnya guru PAI SMK Yamaba mengatakan “hambatan yang pertama untuk tingkat SMK itu adalah anak-anaknya itu masih dalam masa remaja menuju dewasa, hambatannya itu ada pada di bab kehadiran jadi jika guru tidak bisa mensiasati kondisi anak-anak akan kabur lebih dulu sebelum mata pelajaran di mulai”. Ketidakhadiran siswa ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan mengurangi waktu efektif belajar.
2. **Perilaku Mengganggu di Kelas**, Perilaku mengganggu seperti berbicara di luar giliran, bermain ponsel, dan tidak memperhatikan pelajaran, Perilaku ini menghambat konsentrasi siswa lainnya dan mengurangi kualitas pembelajaran.
3. **Kurangnya Rasa Hormat terhadap Guru**, dari pengamatan kelas yang dilakukan bahwa siswa kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru, seperti sikap tidak sigap ketika mendengarkan instruksi, dan berargument dengan guru. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMK Yamaba

Sekolah harus menetapkan aturan dan standar agar siswa berperilaku disiplin sesuai harapan. Meskipun pendidikan dianggap sangat penting untuk kehidupan dan perilaku siswa, penelitian di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa berperilaku tidak sesuai dengan pelaksanaan disiplin di sekolah maupun disiplin di dalam kelasnya¹. (Adiningtiyas, 2017)

Pada hal ini, pasti setiap sekolah maupun guru mempunyai cara bagaimana mengatasi kedisiplinan siswa di dalam kelas, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa tingkat disiplin siswa SMK itu lebih sulit, karena siswa SMK itu mereka berada pada masa remaja yang menuju masa dewasa, dan masalah pada SMK Yamaba ini sendiri yaitu perihal ketidakhadiran siswa sebelum jam mata pelajaran di mulai, guru PAI harus pintar dalam memikirkan strategi yang pas untuk anak SMK tersebut.

Selaras dengan penjelasan di atas, bahwa terdapat upaya untuk mengatasi kedisiplinan siswa di SMK Yamaba yang guru PAI sudah siapkan, sebagaimana yang di katakan oleh guru PAI di SMK Yamaba ketika saat wawancara perihal upaya mengatasi kedisiplinan, guru PAI mengatakan :

“Cara mengatasi siswa yang tidak disiplin terkhusus membolos pada saat jam pelajaran berlangsung yaitu saya menggunakan strategi ketika pada hari itu materi yang akan di ajarkan adalah dalam hal menulis dalil, guru akan selalu bilang bahwa nanti di akhir jam pelajaran akan menandatangani berikut dengan tanggal dan bulannya sehingga nanti di akhir semester akan di rekap dan ketahuan mana siswa yang suka membolos dan nanti di buku jurnalnya itu akan kosong sehingga itu akan menjadi syarat untuk kenaikan kelas atau kelulusan untuk siswa kelas akhir.”

Dalam hal ini, guru PAI di SMK Yamaba memilih menggunakan cara seperti menandatangani buku siswa agar siswa tersebut tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung karena jika mereka membolos mereka tidak akan mendapat rekapan tanda tangan dari guru PAI dan itu akan mempersulit mereka ketika nanti saat kenaikan kelas atau kelulusan, cara yang guru PAI ini lakukan sudah berhasil di terapkan, sehingga siswa lebih banyak yang tidak membolos walaupun masih ada beberapa siswa yang memang kabur sebelum pada jam pelajaran di mulai, akan tetapi cara ini bisa di katakan sudah berhasil karena siswa menjadi takut jika nanti mereka akan di persulit saat kenaikan kelas atau kelulusan bagi kelas akhir.

Berdasarkan uraian di atas, guru PAI di SMK Yamaba mengharapkan siswa agar bisa mematuhi peraturan yang sudah sekolah buat, dan bisa di jadikan pembelajaran bahwa sikap disiplin itu sangat amat penting bagi karakter siswa tersebut, guru PAI di SMK Yamaba mengharapkan bahwa dengan adanya rekapan tanda tangan ini bisa membuat siswa untuk tidak kabur saat jam mata pelajaran PAI berlangsung dan menjadikan kelas yang aktif dan kondusif saat pelajaran berlangsung.

D. PENUTUP

Berdasarkan Pengelolaan kelas yang ada di Yamaba, oleh karena itu bisa diambil kesimpulan dari temuan hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran ini guru PAI cenderung menggunakan metode ceramah lalu dalam mensiasati hal tersebut guru PAI mencoba memberikan perumpamaan kasus dan ini cukup menarik dan mampu membuat perhatian siswa yang sebelumnya pasif. Kondisi kelas yang cukup memadai sehingga membuat siswa merasa cukup aman.
2. Hambatan guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Berdasarkan pengamatan wawancara dan pengamatan, ada beberapa kelemahan yang dihadapi oleh pendidik pada pengelolaan kelas, dengan fokus pada kurangnya disiplin siswa. 1). Ketidakhadiran Siswa. 2). Perilaku Mengganggu di Kelas dan 3). Kurangnya Rasa Hormat terhadap Guru

¹ Adiningtiyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Discipline Behavior). *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55–63.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.

Kinesti, R. D. A., Taqiyah, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *Alsya*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>

Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Absanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108. <https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp>

3. Upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMK Yamaba, dengan memberikan sanksi untuk

Berdasarkan uraian di atas, guru PAI di SMK Yamaba mengharapkan siswa agar bisa mematuhi peraturan yang sudah sekolah buat, dan bisa di jadikan pembelajaran bahwa sikap disiplin itu sangat amat penting bagi karakter siswa tersebut, guru PAI di SMK Yamaba mengharapkan bahwa dengan adanya rekapan tanda tangan ini bisa membuat siswa untuk tidak kabur saat jam mata pelajaran PAI berlangsung dan menjadikan kelas yang aktif dan kondusif saat pelajaran berlangsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Dicipline Behavior). *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55–63.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *Alsys*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Absanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108. <https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp>